

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN
IMUNISASI TETANUS TOKSOID PADA IBU HAMIL
DI PUSKESMAS PADANGMATINGGI
TAHUN 2019**

SKRIPSI

Disusun Oleh :

**Juli Permata Sari
NIM : 17030064P**



**PROGRAM STUDI
ILMU KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2019**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN
IMUNISASI TETANUS TOKSOID PADA IBU HAMIL
DI PUSKESMAS PADANGMATINGGI
TAHUN 2019**

Skripsi ini Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Disusun Oleh :

**Juli Permata Sari
NIM : 17030064P**



**PROGRAM STUDI
ILMU KESEHATAN MASYARAKAT PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS AUFA ROYHAN
DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN
IMUNISASI TETANUS TOKSOID PADA IBU HAMIL
DI PUSKESMAS PADANGMATINGGI
TAHUN 2019**

Skripsi ini telah diseminarkan dan dipertahankan dihadapan tim penguji Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Universitas Aufa Royhan Kota Padangsidempuan

Pembimbing Utama



Delfi Ramadhini, SKM, M. Biomed

Pembimbing Pendamping



Hj. Nur Aliyah Rangkuti, SST, M.K.M

Padangsidempuan,

Agustus 2019

Pt.Rektor Universitas Aufa Royhan
Kota Padangsidempuan



Ns. Febrina Anggraini Simamora, M.Kep

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Juli Permata Sari

NIM : 17030064P

Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ **Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Padang Matinggi Tahun 2019**” benar bebas dari plagiat, dan apabila suatu saat nanti saya melakukan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Padangsidempuan 2019

Penulis



Juli Permata Sari

IDENTITAS PENULIS

Nama : Juli Permata Sari

NIM : 17030064P

Tempat/Tgl Lahir : Padangsidempuan, 26 Juli 1995

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jl. Imam Bonjol Padangmatinggi Kota Padangsidempuan

Riwayat Pendidikan : 1. SDN 1 Padang Matinggi : Lulus tahun 2007

2. SMPN 5 Padangsidempuan : Lulus tahun 2010

3. SMAN 5 Padangsidempuan : Lulus tahun 2013

4. Akbid Poltekes Medan : Lulus tahun 2016

ABSTRAK

Salah satu penyebab kematian ibu dan bayi adalah infeksi tetanus yang disebabkan oleh bakteri *clostridium tetani* sebagai akibat dari proses persalinan yang tidak aman/steril atau berasal dari luka yang diperoleh ibu hamil sebelum melahirkan. Di Kota Padangsidempuan pada tahun 2017 capaian imunisasi Tetanus Toksoid mencapai 41%. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi Tetanus Toksoid pada ibu hamil di Puskesmas Padangmatinggi tahun 2019. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain cross sectional. Sampel penelitian adalah ibu hamil di Puskesmas Padangmatinggi sebanyak 91 orang yang diambil secara simple random sampling. Uji statistik menggunakan *chi square* dengan tingkat kemaknaan 90% $\alpha = 0.1$. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan diketahui mayoritas responden berpengetahuan kurang sebanyak sebesar 86,8% dan bersikap negatif sebesar 53,8%. Hasil analisis bivariat didapat ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian imunisasi Tetanus Toksoid di Puskesmas Padangmatinggi tahun 2019 dengan p value= 0,000 ($<0,1$) dan ada hubungan sikap dengan pemberian imunisasi Tetanus Toksoid di Puskesmas Padangmatinggi tahun 2019 dengan p value= 0,001 ($<0,1$). Disarankan kepada petugas kesehatan agar meningkatkan promosi kesehatan melalui penyuluhan tentang imunisasi Tetanus Toksoid kepada ibu hamil.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid

ABSTRACT

One of causes of maternal and infant deaths is tetanus infection caused by the bacterium clostridium tetani as a result of unsafe/steril labor. Tetanus toxoid is the best way to protect the mother and baby from the disease tetanus as a result of not sterile or derived from injuries acquired expectant mothers before giving birth. In Padangsidempuan at 2017 Tetanus Toksoid immunization reached 41%. This research is to know the factors of the giving Tetanus Toksoid immunization on pregnant women in the health Padangmatinggi at 2019. This research is quantitative research using cross sectional design. Sample research are 91 people of pregnant women at the health Padangmatinggi taken in simple random sampling. By using chi square with 90% significance level $\alpha = 0.1$. The results of analysis is known the majority of respondents knowledgeable less as much as 86.8%. The majority of respondents being negative as much as 53.8%. There is a relationships between knowledge by administering Tetanus Toksoid immunization in the health Padangmatinggi at 2019 with p value = 0.000 (< 0.1), there is a relationship attitude by administering Tetanus Toksoid immunization in health Padangmatinggi at 2019 with p value = 0.001 (< 0.1). It is recommended to health workers to improve health promotion through public awareness about Tetanus immunization Toksoid to pregnant women.

Keywords: Knowledge, Attitude, Giving Of Tetanus Toksoid Immunization

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-NYA peneliti dapat menyusun skripsi dengan judul “ **Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Padang Matinggi Tahun 2019**”, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Kesehatan Masyarakat Program Studi Ilmu Kesehatan Program Sarjana Masyarakat Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan.

Proses penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Ns Febrina Anggraini Simamora, M.Kep, selaku Plt. Rektor Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan.
2. Arinil Hidayah, SKM, M.Kes selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan.
3. Delfi Ramadhini, SKM, M. Biomed selaku Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Hj. Nur Aliyah Rangkuti, SST, M.KM selaku Pembimbing Pendamping, yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda yang selalu memberikan pandangan, dukungan baik moril maupun materil, mendoakan dan selalu memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi penelitian ini.
6. Seluruh staf dan dosen Universitas Afa Royhan Di Kota Padangsidempuan
7. Seluruh teman-teman yang telah ikut membantu dalam dukungan moril dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini.

Kritik dan saran yang bersifat membangun peneliti harapkan guna perbaikan di masa mendatang. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi peningkatan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat. Amin.

Padangsidempuan,

2019

Juli Permata Sari

Daftar Isi

	halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	iii
IDENTITAS PENULIS	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR SKEMA	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.3.1 Tujuan Umum	4
1.3.2 Tujuan Khusus	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.4.1 Manfaat Praktis	5
1.4.2 Manfaat Teoritis	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Imunisasi Tetanus Toksoid (TT)	7
2.1.1 Pengertian	7
2.1.2 Manfaat Imunisasi Tetanus Toksoid (TT)	7
2.1.3 Jadwal Imunisasi Tetanus Toksoid (TT)	8
2.1.4 Efek Samping Imunisasi Tetanus Toksoid (TT)	8
2.1.5 Tempat Pelayanan	9
2.1.6 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Imunisasi TT	9
2.2 Pengetahuan	10
2.2.1 Pengertian	10
2.2.2 Cara Memperoleh Pengetahuan	12
2.2.3 Faktor Yang mempengaruhi Pengetahuan	12
2.3 Sikap	14
2.3.1 Pengertian	14
2.3.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Sikap	15
2.4 Kerangka Teori.....	16
2.5 Kerangka Konsep	17
2.6 Hipotesis Penelitian	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	18
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	18
3.2.1 Tempat Penelitian.....	18
3.2.1 Waktu Penelitian	18

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	19
3.3.1 Populasi	19
3.3.2 Sampel	19
3.4 Sumber Data.....	20
3.4.1 Alat Pengumpulan Data.....	21
3.4.2 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	23
3.5 Prosedur Pengumpulan Data	22
3.5.1 Pengumpulan Data.....	22
3.6 Defenisi Operasional.....	23
3.7 Pengolahan dan Analisa Data.....	24
3.7.1 Pengolahan Data.....	24
3.7.2 Analisa Data.....	25
BAB IV HASIL PENELITIAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	26
4.2 Hasil Analisis Univariat.....	26
4.2.1 Karakteristik Responden	26
4.2.2 Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT).....	27
4.2.3 Pengetahuan Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid (TT)..	27
4.2.4 Sikap Tentang Imunisasi Toksoid (TT).....	28
4.3 Analisis Bivariat	28
4.3.1 Hubungan Pengetahuan Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid di Puskesmas Padangmatinggi Tahun 2019	28
4.3.2 Hubungan Sikap Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid di Puskesmas Padangmatinggi Tahun 2019.....	29
BAB V PEMBAHASAN	
5.1 Karakteristik Responden.....	30
5.2 Pengetahuan	31
5.3 Sikap	32
5.4 Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT).....	33
5.5 Hubungan Pengetahuan Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Di Puskesmas Padangmatinggi Tahun 2019.	34
5.6 Hubungan Sikap Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid di Puskesmas Padangmatinggi Tahun 2019.....	35
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	
6.1 Kesimpulan	37
6.2 Saran	37

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian	19
Tabel 3.2 Defenisi Opeasional	24
Tabel 4.1 Distribusi Respondendi Puskesmas Padangmatinggi Tahun 2019 ..	26
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Di Puskesmas Padangmatinggi Tahun 2019	27
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Puskesmas Padangmatinggi Tahun 2019	27
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Sikap Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Puskesmas Padangmatinggi Tahun 2019	28
Tabel 4.5 Hubungan Pengetahuan Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Puskesmas Padangmatinggi Tahun 2019	28
Tabel 4.6 Hubungan Sikap Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Puskesmas Padangmatinggi Tahun 2019	29

DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Kerangka Teori.....	16
Skema 2.2 Kerangka Konsep	17

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Surat izin survey pendahuluan
- Lampiran 2 Surat balasan izin survey pendahuluan
- Lampiran 3 Surat izin penelitian dari Universitas
- Lampiran 4 Surat balasan izin penelitian dari instansi
- Lampiran 5 Surat pernyataan selesai melakukan penelitian
- Lampiran 6 Lembar konsultasi dengan pembimbing utama dan pendamping
- Lampiran 7 Berita acara pengesahan seminar hasil penelitian
- Lampiran 8 Berita acara perbaikan skripsi
- Lampiran 9 Informed consent
- Lampiran 10 Kuesioner penelitian
- Lampiran 11 Photo kegiatan
- Lampiran 12 Master data penelitian
- Lampiran 13 Output analisis penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kesehatan merupakan kebutuhan dasar setiap manusia dimanapun berada dan merupakan modal setiap individu dan setiap bangsa untuk mencapai tujuannya dan mencapai kemakmuran. Untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya diperlukan upaya untuk mencegah terjadinya suatu penyakit melalui imunisasi (Kemenkes 2013). Salah satu upaya untuk penurunan angka insidens tetanus maternal dan tetanus neonatorum adalah dengan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) pada wanita usia subur. Baik saat hamil maupun diluar kehamilan, yang akan memproteksi ibu dan bayi melalui transfer antibody tetanus ke bayi (Proverawati, 2010).

Saat ini kematian akibat tetanus pada maternal dan neonatal dapat dengan mudah dicegah dengan persalinan dan penanganan tali pusat yang higienis, dan / atau dengan imunisasi ibu dengan vaksin tetanus. Imunisasi dilakukan dengan maksud untuk menurunkan angka mortalitas dan morbiditas yang merupakan salah satu program dari Puskesmas. Bila ibu hamil tidak mendapatkan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) dapat menyebabkan bayi rentan terhadap penyakit Tetanus Neonatorium. Pada saat ibu memeriksakan kehamilan, ibu hamil diberikan suntikan imunisasi Tetanus Toksoid. Pemberian vaksin tetanus toksoid melalui suntikan diperlukan untuk melindungi ibu dan bayi terhadap Tetanus Neonatorium (Pusdatin, 2012)

Menurut WHO dan UNICEF sebelum tahun 2000 di seluruh dunia ada sebanyak 135 negara yang sudah mencapai eliminasi TMN. Hingga akhir tahun

2009 sudah 151 negara yang mencapai eliminasi TMN, dan 42 negara belum TMN. Per Desember 2010 masih terdapat 38 negara yang belum mencapai TMN, terutama berada di Afrika dan Asia. Hingga Februari 2012, masih terdapat 34 negara yang belum tereliminasi TMN. Indonesia telah melaksanakan validasi eliminasi TMN pada tahun 2016 setelah pada sebelumnya regional 1, 2, 3 telah deklarasi eliminasi TMN di tahun 2010 dan 2011.

Pada Negara yang belum tereliminasi TMN diketahui berdasarkan data dari WHO menghitung insidensi secara global kejadian tetanus di dunia secara kasar berkisar antara 0,5 – 1 juta kasus dan Tetanus Neonatorum (TN) terhitung sekitar 50% dari kematian akibat tetanus di negara – negara berkembang. Perkiraan insidensi tetanus secara global adalah 18 per 100.000 populasi per tahun (Ida Wijayanti et al, 2013). Hasil yang diperoleh dari data profil kesehatan Indonesia pada tahun 2013, dilaporkan bahwa Indonesia memiliki 78 kasus kematian Tetanus Neonatorum yang diakibatkan oleh infeksi tetanus, jumlah tersebut meningkat dibandingkan dengan data kematian akibat Tetanus Neonatorum di Indonesia pada tahun 2012 yang berjumlah 42 kasus.

Kasus Tetanus Neonatorum (TN) di Sumatera Utara Pada tahun 2017 ditemukan 3 kasus Tetanus Neonatorum di Kabupaten Mandailing Natal, pada tahun 2016 tidak ada ditemukan kasus ini, menurun pada tahun 2015 Kota Gunung Sitoli melaporkan 1 kasus tetanus neonatorum (Dinkes Provsu, 2017). Kasus TN di kota Padangsidimpuan terlapor tidak ada namun capaian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) tahun 2017 hanya 41% dengan capaian tertinggi di Puskesmas Pokenjor dan capaian terendah di Puskesmas Pintulangit 5,43%

sementara Puskesmas Padangmatinggi mencapai 74,51%. (Dinkes Kota P.Sidimpuan, 2017).

Pemberian vaksin Tetanus Toksoid (TT) melalui suntikan diperlukan untuk melindungi ibu dan bayi terhadap Tetanus Neonatorium. Sosialisasi imunisasi Tetanus Toksoid (TT) perlu dilakukan mengingat masih banyak ibu hamil yang belum mengetahui manfaat imunisasi TT bagi ibu itu sendiri dan bayi yang dikandungnya dan berapa kali pemberian imunisasi Tetanus Toksoid (TT) serta jarak antara pemberian imunisasi TT1 dan TT2. Menurut teori Lauren Green yang dikutip oleh Hariza Adnani (2011) menyatakan bahwa perilaku seseorang atau masyarakat tentang kesehatan ditentukan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, tradisi dan sebagainya dari orang atau masyarakat yang bersangkutan (*predisposing factor*). Selain itu karena ketersediaan prasarana dan sarana, ketersediaan petugas merupakan factor pemungkin (*enabling factor*) dan sikap petugas kesehatan, tokoh masyarakat, dukungan suami, dukungan keluarga tokoh adat dan sebagainya mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku (*reinforcing factor*).

Kurangnya pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian imunisasi Tetanus Toksoid (TT) juga dapat dilihat dari hasil penelitian Nurmawati (2016) dengan hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan responden dengan imunisasi tetanus toksoid dua pada ibu hamil trimester tiga di Puskesmas Kemuning Desa Cimanggis Kecamatan Bojong Gede Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2016 dengan hasil $p\text{-value} = 0,017 (<0,05)$. Juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wirda (2012) diwilayah kerja Puskesmas Meutulang Kecamatan Panton Reu Kabupaten Aceh Barat dengan hasil uji statistic diperoleh

nilai $p=0,024$ ($p<0,050$) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan cakupan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) pada ibu hamil.

Capaian imunisasi Tetanus Toksoid (TT) sebenarnya sudah mendekati target sebesar 95%, namun yang menjadi permasalahan pada penelitian ini adalah perbandingan capaian imunisasi Tetanus Toksoid (TT) dengan Puskesmas Pokenjior dimana diketahui dari segi demografi Puskesmas Padangmatinggi berada di daerah pusat kota yang seharusnya memiliki masyarakat dengan pemikiran yang lebih maju dibanding Puskesmas Pokenjior yang berada di wilayah perbatasan (pedesaan). Namun pada kenyataannya capaian imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Puskesmas Padangmatinggi lebih rendah dibanding capaian imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Puskesmas Pokenjior.

Dari survey pendahuluan di Puskesmas Padang Matinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan, masih banyak ibu hamil yang tidak melakukan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) tanpa alasan yang jelas. Ibu tidak tahu bahwa imunisasi Tetanus Toksoid (TT) sangat penting untuk membentuk kekebalan terhadap tetanus neonatorum. Mereka merasa sehat-sehat saja sehingga menganggap tidak perlu diimunisasi Tetanus Toksoid (TT). Berdasarkan fenomena tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui “Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi Tetanus Toksoid (TT) pada ibu di Puskesmas Padang Matinggi Kecamatan padangsidempuan selatan tahun 2019.”

1.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah adalah “Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Padang Matinggi Tahun 2019?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian imunisasi TT pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Padang Matinggi Tahun 2019 ?.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Padangmatinggi.
2. Untuk mengetahui Distribusi frekuensi pengetahuan ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Padang Matinggi.
3. Untuk mengetahui Distribusi frekuensi sikap ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Padang Matinggi.
4. Untuk mengetahui Distribusi frekuensi pemberian imunisasi Tetanus Toksoid (TT) pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Padang Matinggi.
5. Mengetahui hubungan pengetahuan terhadap pemberian imunisasi Tetanus Toksoid (TT) pada ibu hamil di Puskesmas Padang Matinggi.
6. Mengetahui hubungan sikap terhadap pemberian imunisasi Tetanus Toksoid (TT) pada ibu hamil di Puskesmas Padang Matinggi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Bagi Puskesmas Padang Matinggi

Hasil penelitian ini dapat menjadi kajian pengambilan kebijakan untuk menyusun strategi pendekatan kepada pasien guna meningkatkan cakupan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) pada ibu hamil di Puskesmas Padang matinggi.

2. Bagi ibu hamil

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran pada ibu hamil mengenai penting nya imunisasi tetanus selama kehamilan sebagai upaya untuk mencegah mortalitas dan morbiditas ibu dan bayi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil peneliti ini dapat menjadi bahan kajian untuk melakukan peneliti lebih lanjut terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi cakupan imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil di Puskesmas Padangmatinggi.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Bagi penulis sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman serta dapat memperoleh informasi tentang apa saja yang dapat mempengaruhi capaian pemberian imunisasi TT pada ibu hamil.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Imunisasi Tetanus Toksoid (TT)

2.1.1 Pengertian

Imunisasi Tetanus Toksoid adalah toksin kuman tetanus yang telah dilemahkan dan dimurnikan yang diberikan pada bayi, anak dan ibu sebagai usaha memberikan perlindungan terhadap penyakit tetanus. Imunisasi Tetanus Toksoid ini juga diberikan pada ibu hamil dan wanita yang akan menikah (Ida Wijayanti et al, 2013). Tidak ada bahaya bagi janin apabila ibu hamil mendapatkan imunisasi Tetanus Toksoid (TT). Dengan demikian, setiap ibu hamil telah mendapat perlindungan untuk bayi yang akan dilahirkannya terhadap bahaya tetanus neonatorum (IDAI, 2011).

Tetanus Neonatorum merupakan tetanus pada bayi baru lahir terjadi karena tali pusat terinfeksi oleh kuman tetanus, akibat pemotongan dan perawatan tali pusat yang tidak bersih. Pada anak, bakteri ini masuk melalui luka dalam yang tidak diobati dengan baik. Pada bayi yang baru lahir toksin *clostridium tetani* menyebabkan bayi sulit minum karena kekakuan otot mulut dan badan yang kejang kaku. Keadaan ini dapat menimbulkan kematian pada bayi terkena tetanus tersebut.

2.1.2 Manfaat Imunisasi Tetanus Toksoid (TT)

Manfaat imunisasi Tetanus Toksoid (TT) pada ibu hamil adalah:

- a) Untuk melindungi bayi yang baru lahir dari tetanus neonatorum.
- b) Melindungi ibu hamil terhadap kemungkinan terjadinya tetanus apabila terluka pada persalinan.

Kedua manfaat tersebut adalah cara untuk mencapai salah satu tujuan dari program imunisasi secara nasional yaitu eliminasi tetanus maternal dan tetanus neonatorum (Proverawati, 2010).

2.1.3 Jadwal dan Dosis Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT)

Pemberian imunisasi Tetanus Toksoid (TT) bagi ibu hamil yang telah mendapatkan imunisasi tetanus toksoid 2 kali pada kehamilan sebelumnya atau pada saat calon pengantin, maka imunisasi cukup diberikan 1 kali saja dengan dosis 0,5 cc pada lengan atas. Bila ibu hamil belum mendapat imunisasi atau ragu, maka perlu diberikan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) sebanyak 2 kali dengan dosis 0,5 cc yang diinjeksikan intramuskuler/subkutan. Imunisasi sebaiknya diberikan sebelum kehamilan 8 bulan agar ibu hamil bisa mendapatkan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) lengkap. Suntikan Tetanus Toksoid (TT) I dapat diberikan sejak ibu positif hamil (pemeriksaan kehamilan pertama) sementara jarak (interval) pemberian imunisasi tetanus toksoid I dan tetanus toksoid II adalah 4 minggu (Fauziah & Sutejo, 2012).

2.1.4 Efek Samping Imunisasi Tetanus Toksoid (TT)

Efek samping biasanya hanya gejala ringan saja seperti kemerahan, pembengkakan dan rasa nyeri pada tempat suntikan. Tetanus toksoid adalah antigen yang sangat aman dan juga aman untuk wanita hamil. Tidak ada bahaya bagi janin apabila ibu hamil mendapatkan imunisasi tetanus toksoid. Efek samping tersebut berlangsung 1-2, dan tidak diperlukan pengobatan tindakan (Fauziah & Sutejo, 2012). Penggunaan jarum suntik yang tidak steril atau telah digunakan berulang kali dapat menyebabkan penyakit. Oleh karena itu

penggunaan alat harus steril khususnya jarum suntik harus baru dan steril (Lisnawati, 2011).

2.1.5 Tempat Pelayanan

Tempat pelayanan untuk mendapatkan imunisasi TT antara lain : Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Rumah Sakit, Rumah Bersalin, Polindes, Posyandu, Rumah Sakit Swasta dan Dokter praktek (Proverawati,2010).

2.1.6 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Pada Ibu Hamil

Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) merupakan jenis imunisasi yang sangat bermanfaat untuk melindungi bayi terhadap kemungkinan terjadinya tetanus neonatorum dan melindungi ibu dari kemungkinan terjadinya tetanus apabila terluka pada persalinan. Namun sampai saat ini masih ada ibu hamil yang kurang memperhatikan factor dan hal yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin diantaranya adalah masih belum mengikuti program imunisasi Tetanus Toksoid (TT) yang seharusnya.

Faktor faktor predisposisi yaitu faktor-faktor yang mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku seseorang antara lain pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut oleh masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi dan lain sebagainya (Notoadmojo, 2012). Untuk perilaku kesehatan misalnya: pemeriksaan kesehatan bagi ibu hamil diperlukan pengetahuan dan kesadaran ibu tersebut tentang manfaat periksa hamil, baik bagi kesehatan ibu sendiri dan janinnya. disamping itu kadang-kadang kepercayaan, tradisi dan system nilai masyarakat juga dapat mendorong atau

menghambat ibu tersebut untuk memeriksa kehamilan. Misalnya orang hamil tidak boleh di suntik (periksa hamil termasuk suntik anti tetanus), karena suntikan bisa menyebabkan anak cacat.

2.2 Pengetahuan

2.2.1 Pengertian

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni: indra penglihatan, indra pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh mata dan telinga (Notoadmojo, 2012) ada enam tingkat pengetahuan:

1. Tahu (Know)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk pengetahuan dalam tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang diterima. Oleh karena itu, “Tahu” ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu : menyebutkan, menguraikan, mendefenisikan, menyatakan, dan sebagainya.

2. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasi materi secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi yang harus dapat menjelaskan menyebutkan contoh menyimpulkan meramalkan dan sebagainya terhadap objek yang di pelajari.

3. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi riil (sebenarnya). Aplikasi di sini –dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain. Misalnya menggunakan rumus statistic dalam perhitungan-perhitungan hasil penelitian dapat menggunakan prinsip-prinsip siklus pemecahan masalah. Dalam pemecahan masalah kesehatan dari kasus yang diberikan.

4. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan yang menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya dalam satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja: dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan dan sebagainya.

5. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan pada suatu komponen untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dan formulasi-formulasi yang ada, misalnya: dapat menyusun, dapat meringkaskan, dapat menyesuaikan dan sebagainya, terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu berdasarkan

suatu kriteria atau ditentukan sendiri,atau menggunakan kriteria yang ada. Misalnya dapat membandingkan antara anak-anak yang cukup gizi dengan anak yang kekurangan gizi, dapat menanggapi terjadi wabah diare di suatu tempat dan,dapat menafsirkan sebab ibu-ibu mau ikut KB dan sebagainya.

2.2.2 Cara memperoleh pengetahuan

Dari berbagai macam cara yang telah digunakan untuk memperoleh kebenaran pengetahuan,sebelum dikemukakanya metode ilmiah atau metode penemuan secara sistematis dan logis (Notoadmojo,2012) cara-cara penemuan pengetahuan pada periode ini antara lain meliputi:

1. Cara Tradisional Untuk Memperoleh Pengetahuan

Cara kuno/tradisional ini dipakai orang untuk memperoleh kebenaran pengetahuan,sebelum dikemukakannya metode ilmiah atau metode penemuan secara sistematis dan logis.

2. Cara Modern Dalam Memperoleh Pengetahuan

Cara baru/modern dalam memperoleh pengetahuan pada dewasa ini lebih sistematis,logis dan ilmiah cara ini disebut metode penelitian ilmiah atau lebih populer metodologi penelitian.

2.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah:

1. Umur

Umur adalah variabel yang selalu di perhatikan dalam penyelidikan epidemiologi. Angka–angka kesakitan maupun kematian di dalam hampir semua keadaan menunjukkan hubungan dengan umur (Notoadmojo, 2012).

2. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan pendidik di perlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup (Notoadmojo, 2012).

3. Pekerjaan

Melakukan pekerjaan secara efisiensi tidak hanya bergantung pada kemampuan atau keterampilan saja, tetapi juga di pengaruhi oleh penguasaan prosedur kerja yang jelas. Peralatan kerja yang tepat atau sesuai lingkungan kerja dan sebagainya. Pekerjaan bukan sumber kesenangan tetapi lebih banyak merupakan cara nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan (Notoadmojo, 2012).

4. Sumber informasi

Sumber informasi adalah alat bentuk pendidik, karena alat-alat tersebut merupakan atau keseluruhan untuk menyampaikan kesehatan, digunakan untuk mempermudah penerimaan pesan-pesan dari masyarakat. Dimana sumber informasi di batasi menjadi dua yaitu, informasi ekstrem dan sumber informasi interem. Sumber informasi ekstrem adalah sumber informasi yang telah di peroleh dari petugas kesehatan, tv, media massa, dan elektronik. Sedangkan informasi intern berasal dari teman, orang tua, dan keluarga (Notoadmojo, 2012).

Pengetahuan seseorang yang kurang terhadap imunisasi Tetanus Toksoid (TT) menjadikan ibu tidak tahu tentang informasi yang benar tentang imunisasi Tetanus Toksoid (TT). Baik itu manfaat, jadwal pemberian dan lainnya. Pada penelitian Diah Triratnasari (2017) diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang sebesar 73 (78,5%) responden, namun tidak sama dengan penelitian hasil yang dilakukan oleh Nur (2010) tentang pengetahuan ibu mengenai imunisasi tetanus toksoid di RSUP Haji Adam Malik dalam penelitian ini dijumpai mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi mengenai imunisasi Tetanus Toksoid (TT).

2.3 Sikap

2.3.1 Pengertian

Sikap adalah penilaian (biasa berupa pendapat) seseorang terhadap stimulus atau objek (dalam hal ini adalah masalah kesehatan, terutama penyakit). Setelah seseorang mengetahui stimulus atau objek, proses selanjutnya akan menilai atau bersikap terhadap stimulus atau objek kesehatan tersebut. Oleh sebab itu indikator untuk sikap kesehatan juga sejalan dengan pengetahuan kesehatan (Notoadmojo, 2012).

Seperti halnya dengan pengetahuan, sikap ini terdiri dari berbagai tingkatan antara lain (Notoadmojo, 2012).

1. Menerima (receiving) menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan.
2. Merespon (responding) memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan.

3. Menghargai (valuing) mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.
4. Bertanggung jawab (responsible) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan resiko merupakan sikap yang paling tinggi.

3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap

Faktor –faktor yang mempengaruhi sikap menurut (Notoadmojo, 2012) :

1. Pengalaman pribadi

Apa yang dialami seseorang akan mempengaruhi penghayatan dalam stimulus social, tanggapan akan menjadi salah satu dasar dalam pembentukan sikap, untuk dapat memiliki tanggapan.

2. Orang lain

Seseorang cenderung akan memiliki sikap yang disesuaikan atau sejalan dengan sikap yang dimiliki orang yang dianggap berpengaruh antara lain adalah orang tua, teman dekat, teman sebaya.

3. Kebudayaan

Kebudayaan dimana kita hidup akan mempengaruhi pembentukan sikap seseorang.

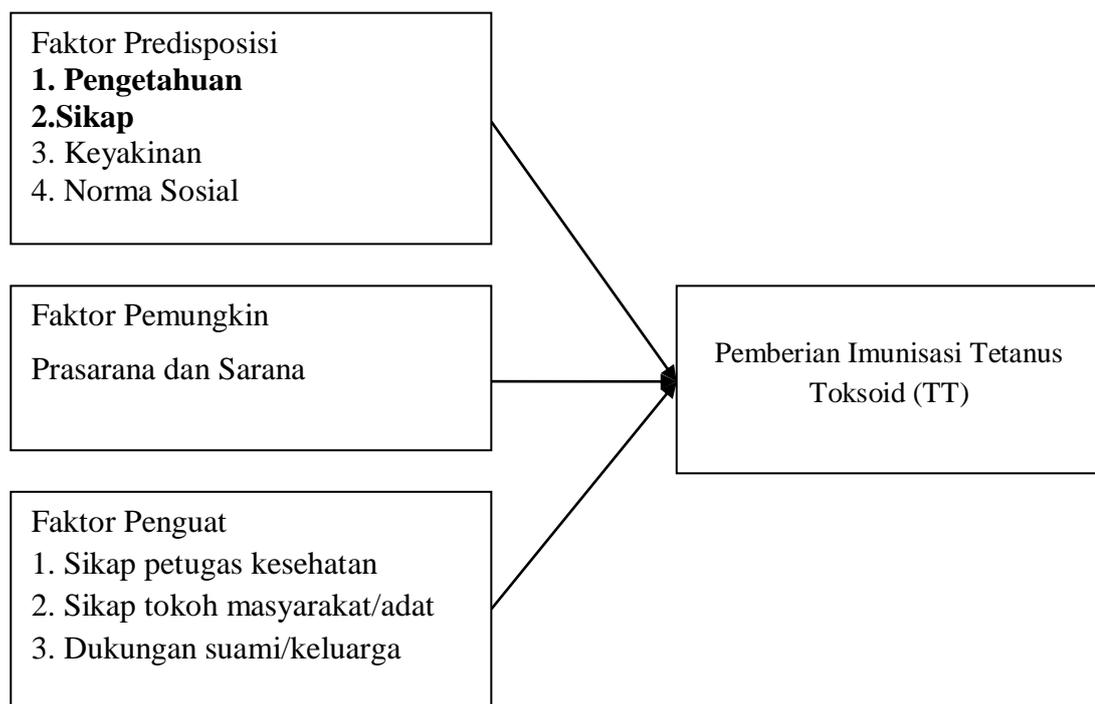
4. Media Massa

Sebagai sarana komunikasi, berbagai media massa seperti TV, radio, surat kabar mempunyai pengaruh dalam membawa pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarah pada opini yang kemudian dapat mengakibatkan adanya landasan kognisi sehingga mampu membentuk sikap.

Sikap ibu yang kurang peduli pada taraf kesehatannya merupakan implementasi kurangnya wawasan ibu tentang imunisasi Tetanus Toksoid (TT)

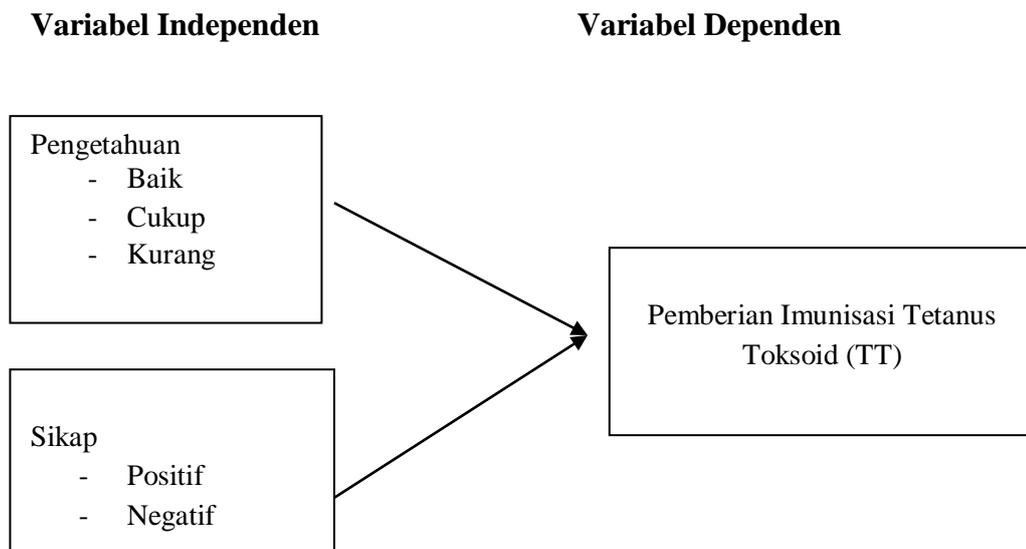
sehingga mempengaruhi pemikiran ibu tentang hal tersebut. Sikap ibu yang positif maupun negatif terhadap imunisasi Tetanus Toksoid (TT) menjadikan faktor predisposisi pemberian imunisasi Tetanus Toksoid (TT). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eskalila Suryati diketahui bahwa yang tidak melakukan imunisasi Tetanus Toksoid (TT). berasal dari ibu yang memiliki sikap negatif tentang imunisasi Tetanus Toksoid (TT). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati (2012) di Puskesmas Mandai Kelurahan Bontoa Kecamatan Mandai Kabupaten Maros yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan imunisasi TT di Mandai Kabupaten Maros.

2.4 Kerangka Teori



Skema 2.1 Kerangka Teori
Sumber : Green L dalam Hariza Adnani (2011)

2.5 Kerangka Konsep



Skema 2.2 Kerangka Konsep

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul hal yang sangat diperhatikan oleh penelitian adalah bahwa ia tidak boleh memiliki keinginan kuat agar hipotesisnya terbukti dengan cara mengumpulkan data yang hanya bisa membantu melalui keinginannya, atau memanipulasi data sedemikian rupa sehingga mengarah keterbuktian hipotesis (Arikunto, 2010). Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Ho: Tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan pemberian imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Puskesmas Padang Matinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan.
2. Ha: Ada hubungan antara sikap ibu hamil dengan pemberian imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Puskesmas Padang Matinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain melalui pendekatan “*cross sectional*”, yaitu mengambil data variabel dependen dan independen pada saat waktu yang bersamaan . Desain penelitian *cross sectional* di pilih karena dapat dilakukan pada waktu yang singkat dan relative tidak mahal.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat penelitian

Penelitian dilakukan di Puskesmas Padang Matinggi Padangsidimpuan dengan alasan pemilihan lokasi ini atas dasar pertimbangan bahwa di Puskesmas Padang Matinggi ini sebagai Puskesmas yang lokasinya berada didalam kota di prospeknya seharusnya memiliki masyarakat yang berpengetahuan baik tentang tindakan kesehatan khususnya pelaksanaan imunisasi imunisasi Tetanus Toksoid (TT). Namun pada kenyataannya masih ada ibu yang menolak melakukan imunisasi TT dan sebelumnya belum ada penelitian tentang hal ini di Puskesmas Padangmatinggi.

3.2.2 Waktu Penelitian

Rencana waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari s/d Agustus 2019. Dengan tahap penelitian mulai dari pengajuan judul, permohonan izin penelitian, penyusunan proposal, seminar proposal, penelitian lapangan, pengolahan hasil sampai dengan ujian hasil skripsi.

Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian

Kegiatan	Waktu Penelitian							
	Jan	Feb	Mart	April	Mei	Juni	Juli	Agt
Pengajuan judul	■							
Permohonan Izin		■						
Penyusunan Proposal		■	■	■				
Seminar Proposal					■			
Penelitian Lapangan						■	■	
Pengolahan Hasil							■	
Seminar Hasil								■

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di Puskesmas Padang Matinggi sebanyak 1.020 orang ibu hamil periode Januari – Desember 2017.

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian adalah objek yang di teliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2012). Untuk itu sampel di ambil dari populasi harus betul-betul *representative* mewakili. Rumus *slovin* (1960), dalam (Notoatmodjo, 2012) yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

keterangan :

N: Besarnya Populasi

n: Besarnya Sampel

d : tingkat kesalahan 10%

jadi:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N (d)^2} \\ &= \frac{1020}{1+1020(0,1)^2} \\ &= \frac{1020}{1+1020(0,01)} \\ &= \frac{1020}{1+10.2} \\ &= \frac{1020}{11.2} \\ &= 91 \end{aligned}$$

Maka banyaknya sampel yang akan diteliti adalah 91 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak dimana setiap anggota atau unit yang sama untuk diseleksi, sampel yang akan diambil sebanyak 91 sampel dengan cara sistim arisan.

3.4 Sumber Data

Ada dua cara pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu data sekunder dan data primer.

1. Data sekunder merupakan data penunjang sebagai kelengkapan data penelitian ini yang didapat dari sumber sumber yang dianggap penting.
2. Data primer diperoleh melalui jawaban kuesioner yang dibagikan kepada seluruh responden, dimana responden menjawab pertanyaan pada jawaban yang dianggap benar.

3.4.1 Alat Pengumpul Data

Kuesioner yang dipergunakan pada penelitian ini diadopsi dari penelitian Eskalila Suryati dengan judul “ **Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Pemberian Imunisasi TT di wilayah Kerja Puskesmas Muga Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal**”. Yang terdiri dari kuesioner pengetahuan ibu hamil tentang imunisasi tetanus toksoid sebanyak 10 pertanyaan dan kuesioner sikap ibu sebanyak 10 pertanyaan dengan kategori sebagai berikut :

a. Pengetahuan

Pada komponen pengetahuan terdapat 10 item pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dengan jenis kuesioner tertutup yang berbentuk pilihan ganda terdiri dari tiga (3) alternative jawaban yang harus dipilih peserta dengan cermat. Adapun isi pertanyaan adalah tentang pengetahuan mendasar tentang TT (tetanus toksoid) penilaian dilakukan dengan memberi skor 1 untuk jawaban yang benar, skor 0 untuk jawaban yang salah. Sehingga skor pengetahuan tertinggi adalah 10 dan terendah adalah 0. Untuk mengukur tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi Tetanus Toksoid (TT) peneliti menggunakan skala ordinal, dimana data yang diperoleh dapat diurutkan dalam kisaran terendah sampai yang tertinggi

(Notoatmodjo, 2012). Berdasarkan jumlah skor yang didapat maka pengetahuan responden diklasifikasikan dalam 3 kategori :

1. Baik apabila responden yang menjawab dengan benar 76-100% (8-10) dari keseluruhan pertanyaan yang diberikan.
2. Cukup apabila responden menjawab dengan benar 56-75% (6-7) dari keseluruhan pertanyaan yang diberikan.
3. Kurang apabila responden menjawab dengan benar < 56% (< 6) dari keseluruhan pertanyaan yang diberikan.

b. Sikap

Pengukuran sikap terdiri dari 10 pertanyaan dengan menggunakan skala Likert, pertanyaan positif dengan 4 pilihan jawaban yaitu soal nomor 1,2,3,4,6,7,8,9, untuk jawaban sangat setuju diberi nilai 4, setuju diberi nilai 3, tidak setuju diberi nilai 2 dan sangat tidak setuju diberi nilai 1. Pertanyaan nomor 5,10 adalah pertanyaan negatif dengan 4 pilihan jawaban, sangat tidak setuju diberi nilai 4, tidak setuju diberi nilai 3, setuju diberi nilai 2 dan sangat setuju diberi nilai 1.

Untuk hasil pengukuran skor dikoversikan dalam persentase maka dapat dijabarkan bahwa sikap :

- a. Positif jika nilai skor $\geq 50\%$
 - b. Negatif jika nilai skor $< 50\%$
- c. Pemberian imunisasi Tetanus Toksoid (TT)

Pengukuran pemberian Tetanus Toksoid (TT) dilakukan dengan jawaban :

- a. Tidak
- b. Ya

3.4.2 Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas

Validitas adalah pengukuran dan pengamatan yang berarti prinsip keandalan instrument dalam mengumpulkan data. Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu berlainan. Nursalam (2011). Kuesioner/instrument yang dipergunakan pada penelitian ini telah dilakukan uji validitas dengan nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari r tabel (0,300) pada signifikan 0,005 dan hasil uji reliabilitas sebelumnya dengan nilai Cronbach alpha variabel pengetahuan adalah 0,866 dan nilai Cronbach alpha variabel sikap adalah 0,799.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

3.5.1 Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Peneliti menyerahkan lembar kuesioner kepada responden dengan terlebih dahulu meminta persetujuan (*informed consent*) apakah bersedia untuk dijadikan sebagai responden dengan menandatangani surat persetujuan peneliti. Selanjutnya peneliti menjelaskan cara pengisian kuesioner tersebut.
- 2) Agar pengumpulan data berjalan dengan cermat dan teliti peneliti mengawasi dan mendampingi responden saat mengisi kuesioner.
- 3) Setelah responden menjawab kuesioner yang dibagikan, selanjutnya peneliti mengumpulkan kuesioner kembali dengan terlebih dahulu memeriksakan jawaban responden apakah sudah terisi seluruhnya sehingga dalam pengolahan data tidak terjadi kesalahan.

3.6 Defenisi Operasional

Tabel 3.2 Defenisi Operasional

No	Variabel	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1.	Pengetahuan	Segala sesuatu yang diketahui atau dijawab oleh ibu tentang pemberian imunisasi TT.	Kuesioner	1. Kurang (jika jawaban benar >56% atau 0-5 pertanyaan) 2. Cukup (jika jawaban benar 56-75% atau 6-7 pertanyaan) 3. Baik (jika jawaban benar 76-100 atau 8-10 pertanyaan)	Ordinal
2.	Sikap	Respon yang diberikan oleh ibu terhadap pemberian imunisasi TT.	Kuesioner	1. Negatif (Jika skor <50% atau 0-19) 2. Positif (Jika skor ≥50% atau 20-40)	Ordinal
3.	Pemberian Imunisasi TT	Pemberian imunisasi Tetanus Toksoid kepada ibu hamil.	Kuesioner	1. Tidak 2. Ya	Nominal

3.7 Pengolahan dan Analisa Data

3.7.1 Pengolahan Data

Data yang diperoleh akan diolah melalui beberapa tahap yaitu:

1. *Editing*, meneliti kembali data yang terkumpul untuk mengetahui apakah sesuai seperti yang diharapkan atau belum.
2. *Coding*, memberikan kode terhadap jawaban yang diberikan agar lebih mudah dan sederhana.
3. *Tabulating*, setelah dilakukan coding data maka dilakukan tabulasi data dari skor jawaban yang diperoleh kedalam table tabulasi data. Selanjutnya data

diolah dengan program computer serta penyajian data dalam bentuk table distribusi frekuensi maupun narasi.

3.7.2 Analisa Data

Analisa data sebagai tahapan pengolahan data untuk melihat hubungan antara dua variabel, teknik analisa data yang digunakan adalah:

1. Analisa Univariat

Analisa univariat digunakan untuk mendeskripsikan setiap variabel yang diteliti dalam penelitian yaitu melihat distribusi frekuensi variabel independen dan dependen. Variabel independen tersebut diantaranya pengetahuan dan sikap sedangkan variabel dependen yaitu pemberian imunisasi Tetanus Toksoid (TT) pada ibu hamil (Notoatmodjo, 2012).

2. Analisa Bivariat

Analisisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dengan menggunakan uji chi-square dengan ketelitian yang dipergunakan pada penelitian ini adalah 90% (0,1) . Berdasarkan uji tersebut akan didapatkan nilai alpha yang akan menentukan kebenaran hipotesis. Jika nilai $\alpha > 0,1$ maka H_a ditolak yang berarti tidak ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemberian imunisasi Tetanus Toksoid (TT) pada ibu hamil, sedangkan jika nilai $\alpha < 0,1$ maka H_0 ditolak. H_a diterima yang berarti ada hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan pemberian imunisasi campak (Notoatmodjo, 2012)

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Padangmatinggi merupakan salah satu Puskesmas di Kota Padangsidimpuan yang memiliki wilayah kerja terdiri dari 8 Kelurahan dan 39 lingkungan dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Padangsidimpuan Utara
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Batunadua
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Angkola Selatan.

4.2. Hasil Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi variable *independent* dan variabel *dependent* yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut

4.2.1 Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Responden di Puskesmas Padangmatinggi Tahun 2019.

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Umur			
1	17 – 25 tahun	27	29.7
2	26 – 35 tahun	57	62.6
3	36 – 45 tahun	7	7.7
Pendidikan			
1	S1	4	4.4
2	D3	3	3.3
3	SMA	77	84.6
4	SMP	6	6.6
5	SD	1	1.1
Pekerjaan			
1	PNS	11	12.1
2	Pegawai Honor	4	4.4
3	Pegawai Swasta	2	2.2
4	IRT	74	81.3
Total		91	100.0

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berumur 26-35 yaitu 57 responden (62,6%), dan minoritas responden berumur 36-45 sebanyak 7 orang (7,7%). Mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 77 responden (84,6%) dan minoritas responden berpendidikan SD sebanyak 1 orang (1,1%). Mayoritas pekerjaan responden ibu rumah tangga sebanyak 74 orang (81,3%) dan minoritas responden pegawai swasta sebanyak 2 orang (2,2%).

4.2.2 Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT)

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Puskesmas Padangmatinggi Tahun 2019

No	Pemberian Imunisasi Imunisasi Tetanus Toksoid (TT)	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak	62	68.1
2	Ya	29	31.9
Total		91	100.0

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan mayoritas responden tidak melakukan pemberian imunisasi Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) sebanyak 62 orang (68,1%), dan minoritas melakukan pemberian imunisasi Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) sebanyak 29 orang (31,9%).

4.2.3 Pengetahuan Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid (TT)

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Puskesmas Padangmatinggi Tahun 2019.

No	Pengetahuan Dengan Pemberian Imunisasi Imunisasi Tetanus Toksoid (TT)	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kurang	79	86.8
2	Cukup	5	5.5
3	Baik	7	7.7
Total		91	100.0

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa responden mayoritas berpengetahuan kurang sebanyak 79 orang (86,8%), sedangkan minoritas responden berpengetahuan cukup adalah sebanyak 5 orang (5,5%).

4.2.4 Sikap Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid (TT)

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Sikap Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Desa Puskesmas Padangmatinggi Tahun 2019.

No	Sikap Tentang Imunisasi Tetanus Toksoid (TT)	Frekuensi	Persentase (%)
1	Negatif	49	53.8
2	Positif	42	46.2
Total		91	100.0

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa mayoritas responden bersikap negative sebanyak 49 orang (53,8%), dan minoritas responden bersikap positif sebanyak 42 orang (46,2%).

4.3 Analisis Bivariat

Analisis *bivariat* pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara variabel *independent* yaitu pengetahuan dan sikap dengan variabel *dependent* yaitu pemberian imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Dengan tingkat kemaknaan 90%, $\alpha = 0,1$ dan Uji statistik yang digunakan adalah *Chi-Square*.

4.3.1 Hubungan Pengetahuan Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Puskesmas Padangmatinggi Tahun 2019.

Tabel 4.5 Hubungan Pengetahuan Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Puskesmas Padangmatinggi Tahun 2019.

No	Pengetahuan	Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT)				Total		P value
		Tidak		Ya		F	%	
		F	%	F	%			
1	Kurang	60	75.9	19	24.1	79	100.0	0,000
2	Cukup	1	20.0	4	80.0	5	100.0	
3	Baik	1	14.3	6	85.7	7	100.0	
Total		62	68.1	29	31.9	91	100.0	

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa mayoritas responden yang tidak melakukan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) sebanyak 60 orang (75,9%) memiliki pengetahuan kurang tentang imunisasi Tetanus Toksoid (TT) dan minoritas responden yang tidak melakukan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) merupakan responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 1 orang (20%) dan berpengetahuan baik 1 orang (14,3%). Dari analisis *Chi-square* diperoleh nilai p value $< 0,1$ (0,000) artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Puskesmas Padangmatinggi Tahun 2019.

4.3.2 Hubungan Sikap Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Puskesmas Padangmatinggi Tahun 2019.

Tabel 4.6 Hubungan Sikap Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Puskesmas Padangmatinggi Tahun 2019.

No	Sikap	Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT)				Total		<i>P value</i>
		Tidak		Ya		F	%	
		F	%	F	%			
1	Negatif	41	83.7	8	16.3	49	100.0	0,001
2	Positif	21	50.0	21	50.0	42	100.0	
Total		62	68.1	29	31.9	91	100.0	

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa mayoritas responden yang bersikap negatif yang tidak melakukan pemberian imunisasi Tetanus Toksoid (TT) ada 41 orang (83,7%) Sedangkan minoritas responden bersikap positif yang tidak melakukan pemberian imunisasi Tetanus Toksoid (TT) ada 21 orang (50,0%) Berdasarkan analisis *Chi-square* diperoleh nilai p value $< 0,1$ (0,001) artinya ada hubungan antara sikap dengan pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Puskesmas Padangmatinggi Tahun 2019.

BAB V

PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Responden

a. Umur

Hasil analisis data pada penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas umur responden berada pada interval 26-35 yaitu 57 responden (62,6%), dan minoritas umur responden interval 36-45 sebanyak 7 orang (7,7%). Wawan (2011) menyatakan bahwa semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam hal berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Dari hasil penelitian yang dilakukan dan teori diketahui tidak ada kesenjangan terhadap umur responden di Puskesmas Padangmatinggi.

b. Pendidikan

Mayoritas pendidikan responden adalah SMA sebanyak 77 responden (84,6%) dan tingkat pendidikan minoritas adalah SD sebanyak 1 orang (1,1%). Menurut Wawan (2011) Tingkat pendidikan seseorang seharusnya mempengaruhi bagaimana tingkat pengetahuan seseorang, sehingga semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula pengetahuannya. Makin tinggi pendidikan seseorang akan memberikan pengalaman yang semakin banyak sehingga mudah dalam menyerap informasi dan menyelesaikan masalah. Namun status pendidikan juga bisa tidak mempengaruhi tindakan seseorang dalam melakukan sesuatu. Dan dari hasil penelitian dan teori tidak ditemukan adanya kesenjangan pendidikan di Puskesmas Padangmatinggi.

c. Pekerjaan

Mayoritas pekerjaan adalah ibu rumah tangga sebanyak 74 orang (81,3%). Minoritas pegawai swasta 2 orang (2,2%). Menurut Notoatmodjo (2012), pekerjaan merupakan sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia, kebutuhan bermacam-macam, berkembang dan berubah bahkan seringkali tidak disadari oleh pelakunya. Seseorang bekerja karena ada yang hendak dicapainya dan orang tersebut berharap bahwa aktivitas kerja yang dilakukan akan membawa kepada suatu keadaan yang lebih memuaskan daripada sebelumnya, pada umumnya semakin baik pekerjaan seseorang akan semakin baik pula pemahaman dan pengetahuan tentang sesuatu. Dari hasil penelitian dan teori tidak ditemukan adanya kesenjangan terhadap pekerjaan di Puskesmas Padangmatinggi.

5.2 Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” penginderaan manusia terhadap objek tertentu (Notoatmojo, 2012). Perilaku seseorang akan lebih baik dan dapat bertahan lama apabila didasari oleh pengetahuan yang baik. Pengetahuan ibu tentang imunisasi Tetanus Toksoid (TT) adalah hasil tahu ibu tentang vaksin Tetanus Toksoid (TT) serta manfaatnya bagi anak.

Hasil penelitian yang dilakukan, diketahui responden mayoritas memiliki pengetahuan kurang sebanyak 79 orang (86,8%). Maka dapat dinyatakan bahwa rata rata ibu memiliki pengetahuan kurang tentang imunisasi Tetanus Toksoid (TT). Kurangnya pengetahuan tentang imunisasi Tetanus Toksoid (TT) menyebabkan ibu tidak tahu manfaat imunisasi Tetanus Toksoid (TT) bagi kesehatan anak serta bahaya yang bisa dialami bayi dalam kandungan maupun ibu

pasca melahirkan nantinya. Pada prakteknya tidak semua ibu hamil rutin memeriksakan kandungannya baik itu ke Posyandu, Puskesmas maupun fasilitas kesehatan lainnya dengan alasan merasa sehat sehat saja. Begitu pula dengan pemberian imunisasi Tetanus Toksoid (TT). Jika ibu tidak datang memeriksakan kandungannya maka jadwal pemberian imunisasinya juga pasti terlewatkan. Bahkan ada ibu yang menolak imunisasi karena merasa tidak perlu diimunisasi, mereka beralasan dari pengalaman sebelumnya tidak terjadi apa-apa dengan diri maupun bayinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Syarifah (2012) yang melakukan penelitian tentang pengetahuan responden terhadap imunisasi tetanus toksoid pada masa kehamilan di Puskesmas Meutulang Meulaboh 2012 dengan hasil mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 33 orang (61,1%). Juga sejalan dengan penelitian Munawaroh (2016) dengan hasil bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 23 orang (51,1%).

5.3 Sikap

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap ibu dengan pemberian imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Puskesmas Padangmatinggi mayoritas berada pada kategori positif sebanyak 49 orang (53,8%) dan negatif sebanyak 42 orang (46,2%). Sikap adalah ketentuan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi) dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek dilingkungan sekitarnya. Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus dan objek (Notoatmodjo, 2012). Mayoritas ibu memiliki sikap negatif terhadap pelaksanaan imunisasi TT sehingga ibu tidak melakukan imunisasi TT saat kehamilannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suhartatik (2014) didapat ada pengaruh sikap dengan pemberian imunisasi TT pada ibu hamil di Puskesmas Meutulang Kecamatan Pantou Reu Kabupaten Aceh Barat ($p = 0,002$) namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosmeri (2018) dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil terhadap imunisasi Tetanus Toksoid” dengan hasil didapat 56,7% (17 orang) yang memiliki sikap negatif terhadap imunisasi TT.

5.4 Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak melakukan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) selama kehamilannya. Responden tidak melakukan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) karena berbagai alasan misalnya karena kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat Tetanus Toksoid (TT) dan bahayanya jika tidak diimunisasi Tetanus Toksoid (TT) dan ada juga karena suami yang melarang ibu imunisasi karena menganggap itu tidak penting. Jika dilihat dari karakteristik responden seharusnya peluang untuk melakukan imunisasi TT lebih besar karena responden sudah memiliki umur yang matang, kategori pendidikan menengah atas (SMA) dan pekerjaan rata-rata IRT yang artinya responden mempunyai waktu lebih luang untuk datang ke fasilitas kesehatan.

Pada penelitian yang dilakukan Safitri (2016) juga didapatkan bahwa ibu hamil mengatakan tidak imunisasi TT karena menurutnya ibu dan anaknya sehat-sehat saja maka tidak perlu melakukan imunisasi TT, ibu hamil mengatakan tidak tahu bahaya jika tidak melakukan imunisasi TT, ibu hamil mengatakan tidak tahu jadwal imunisasi TT. Ketidaktahuan ibu ini disebabkan karena kurangnya informasi tentang imunisasi tetanus toksoid dan kesadaran dari ibu hamil tersebut

Tetanus toksoid merupakan antigen yang aman untuk wanita hamil. Vaksin tetanus toksoid terdiri dari toksoid atau bibit penyakit yang telah dilemahkan diberikan melalui suntikan vaksin tetanus toksoid kepada ibu hamil. Dengan demikian, setiap ibu hamil telah mendapat perlindungan untuk bayi yang akan dilahirkannya terhadap bahaya tetanus neonatorum (IDAI, 2011). Oleh karena itu, pemberian imunisasi tetanus toksoid merupakan suatu keharusan pada ibu hamil. Namun sampai saat ini masih ada ibu hamil yang kurang memperhatikan faktor dan hal yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin diantaranya adalah masih ada ibu hamil yang belum mengikuti program imunisasi tetanus toxoid (TT) yang seharusnya didapatkan 2 kali pada masa kehamilan.

5.5 Hubungan Pengetahuan Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Puskesmas Padangmatinggi Tahun 2019.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak melakukan pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT) merupakan responden yang memiliki pengetahuan kurang. Dengan hasil analisis *Chi-square* diperoleh nilai $p < 0,1$ (0,000) maka dapat dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan dengan pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Puskesmas Padangmatinggi Tahun 2019.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosmeri (2018) yaitu ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang imunisasi tetanus toksoid dengan hasil P value $0,013 < 0,05$. Demikian pula pada penelitian Yunica (2014) yang menunjukkan hasil p- value 0,001 yang berarti mempunyai hubungan bermakna antara pengetahuan dengan partisipasi dalam melakukan imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil. Pada penelitian Ria (2016), ada

hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan partisipasi dalam melakukan imunisasi tetanus toksoid di Puskesmas Gondang Kabupaten Sragen, dengan nilai koefisien korelasi 0,741(p-value =0,001).

Menurut Notoatmodjo (2012), pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : pengalaman, pendidikan dan sumber informasi. Pengalaman dapat diperoleh dari pengalaman diri sendiri maupun orang lain. Misalnya dalam penelitian ini adalah tindakan dalam melakukan imunisasi TT merupakan implementasi dari pengetahuan seseorang tentang imunisasi TT. Semakin baik pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi akan makin tinggi tingkat kesadaran ibu untuk berperan serta dalam kegiatan posyandu atau imunisasi.

5.6 Hubungan Sikap Dengan Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) di Puskesmas Padangmatinggi Tahun 2019.

Hasil penelitian yang dilakukan ini menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak melakukan pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT) memiliki sikap negatif tentang imunisasi tetanus toksoid (TT). Dengan analisis *Chi-square* diperoleh nilai $p < 0,1$ (0,001) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu dengan pemberian Imunisasi campak di Desa Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara tahun 2019. Tetanus Toksoid (TT) di Puskesmas Padangmatinggi Tahun 2019.

Hasil penelitian ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Syarifah (2012) dengan nilai p value $< 0,05$ (0,001) yang membuktikan ada hubungan antara sikap imunisasi tetanus toksoid (TT) pada masa kehamilan di Puskesmas Meutulang Meulaboh. Juga sejalan dengan penelitian Marini dkk (2017) yang mengungkapkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sikap ibu hamil

dengan pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) di Puskesmas Sadabuan Kota Padangsidempuan di dapatkan p value sebesar 0,028 ($0,028 < 0,1$).

Menurut Wawan dkk (2011) bahwa sikap selalu yang berkenaan dengan suatu objek, dan sikap ini cenderung memberi nilai atau makna terhadap objek yang diamati atau dilihatnya, dan sebaliknya orang yang memiliki perasaan negatif terhadap suatu benda atau situasi maka cenderung tidak memberi nilai terhadap benda atau situasi tersebut. Demikian halnya dengan responden pada penelitian ini tidak melakukan imunisasi TT karena merasa sehat sehat saja selama masa kehamilan sehingga tidak perlu melakukan imunisasi TT.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan karakteristik, responden mayoritas berumur 26-35 (62,6%), mayoritas responden berpendidikan SMA (84,6%) dan mayoritas pekerjaan responden IRT (81,3%)
2. Mayoritas responden berpengetahuan kurang (86,8%).
3. Mayoritas responden bersikap negatif (53,8%).
4. Mayoritas responden tidak melakukan imunisasi (68,1%).
5. Dari hasil uji statistik didapat hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT) dengan nilai p value= 0,000 ($< 0,1$) .
6. Dari hasil statistik didapat hasil bahwa ada hubungan antara sikap dengan pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT) dengan nilai p value= 0,001 ($< 0,1$).

6.2 Saran

1. Bagi Puskesmas Padang Matinggi

Diharapkan agar Puskesmas rutin melakukan upaya upaya peningkatan cakupan imunisasi tetanus toksoid (TT) pada ibu hamil di Puskesmas Padang matinggi melalui penyuluhan langsung kepada ibu hamil.

2. Bagi ibu hamil

Supaya ibu meningkatkan pengetahuannya tentang imunisasi sehingga ibu memahami pentingnya imunisasi tetanus selama kehamilan sebagai upaya untuk mencegah mortalitas dan morbiditas ibu dan bayi dan tidak mengabaikan pelaksanaannya.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan kedepannya dilakukan penelitian yang meneliti variabel lain yang lebih luas dan kompleks dalam hal yang mempengaruhi pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT) yang lebih luas dan kompleks di wilayah kerja Puskesmas Padangmatinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnani, Hariza. (2011). Ilmu Kesehatan Masyarakat. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Arikunto. (2010). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- Bukit, Rosmeri (2018) Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Imunisasi Tetanus Toksoid. Jurnal, Akademi Kebidanan Dharma Husada Pekanbaru
- Diah (2017). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Imunisasi Tetanus Difteri Pada Ibu Hamil. Jurnal. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Surabaya, Jawa Timur.
- Dinkes Provsu. (2017) Profil Kesehatan Sumatera Utara tahun 2017.
- Dinkes Kota Padangsidempuan. (2017) Laporan Imunisasi tahun 2017
- Fauziah dan Sutejo. (2012).Keperawatan Maternitas Kehamilan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- IDAI. 2011. Pedoman Imunisasi di Indonesia. Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Indonesia.
- Kemenkes.(2013). Permenkesg RI No.42 Tahun 2013 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi. Diakses tanggal 07 Juli 2019
- Lisnawati, L. (2011). Generasi Sehat Melalui Imunisasi. Trans Info Media. Jakarta
- Maulida, Syarifah (2012). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Cakupan Imunisasi Tetanus Toksoid Pada Ibu Hamil Diwilayah Kerja Puskesmas Meutulung Kecamatan Panton Reu Kabupaten Aceh Barat Tahun 2012. Jurnal. Stikes U'Budiyah Banda Aceh.
- Marini, dkk (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hmail Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) Di Puskesmas Sadabuan Padangsidempuan 2017. Jurnal. Stikes Aufa Royhan Padangsidempuan
- Nurmawati. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan Dengan Imunisasi Tetanus Toksoid 2 Pada Ibu Hamil Trimester III Puskesmas Kemuning Desa Cimanggis Kabupaten Bogor, Jurnal,Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Nasional Jakarta.
- Notoatmojo. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____.(2012). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nik Kasyfun Nur b. (2010). Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Imunisasi Tetanus Toxoid (TT). Jurnal Universitas Sumatera Utara.
- Nursalam. (2011). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika

- Proverawati. (2010). *Imunisasi Dan Vaksinasi*. Jakarta : Nuha Medika
- Pusdatin. (2012). *Situasi Dan Analisis Imunisasi*
- Safitri, Ria (2016) Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Partisipasi Dalam Melakukan Imunisasi Tetanus Toksoid di Puskesmas Gondang Kabupaten Sragen. *Jurnal. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Surakarta*
- Suryati, Eskalila.(2015). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT) Di Wilayah Kerja Puskesmas Maga Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2015. *Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara Medan*
- Sukmawati, K. 2012. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Ibu Hamil Melakukan Imunisasi TT di Puskesmas Mandai Kelurahan Bontoa Kecamatan Mandai Kabupaten Maros. *Jurnal. Universitas Hasanuddin*
- Suhartatik (2014). Faktor Yang Berhubungan Dengan Imunisasi Tetanus Toksoid Pada wanita Usia Subur Di Puskesmas Mandai Kabupaten Maros. *Jurnal. Poltekkes Kemnekes Makassar.*
- Wijayanti,et.al. (2013). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Imunisasi TT Dengan Pemberian Imunisasi TT Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Jambu Kabupaten Semarang. *Jurnal. Akademi Kebidanan Ngudi Waluyo.*
- Wawan. A. dkk, 2011. *Teori & Pengukuran, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika. Yogyakarta
- Wirda, S. (2012). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Cakupan Imunisasi Tetanus Toksoid Pada Ibu Hami Diwilayah Kerja Puskesmas Meutulung Kecamatan Pantou Reu Kabupaten Aceh Barat.. *Jurnal Kebidanan. Universitas Budiayah Bnada Aceh.*
- Yunica, J Angel. 2014. Hubungan Antara Pengetahuan dan Umur dengan Kelengkapan Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) pada Ibu Hamil di Desa Sungai Dua Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin Tahun 2014. *STIKES Pembina Palembang*

PERMOHONAN BERSEDIA MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth.
Calon Responden Penelitian
Di Puskesmas Padang Matinggi

Dengan Hormat,

Saya yang bertandatangan dibawah ini adalah mahasiswi Universitas Aufa Royhan Padangsidimpuan Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat :

Nama : Juli Permata Sari
NIM : 170030064P

Dengan ini menyampaikan bahwa saya akan mengadakan penelitian dengan judul **“Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi Tetanus Toksoid pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Padang Matinggi Tahun 2019?”**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui factor-faktor apa saja yang berhubungan dengan pemberian imunisasi TT yang di dilakukan melalui kuesioner. Data yang diperoleh hanya digunakan untuk keperluan peneliti. Kerahasiaan data dan identitas saudara akan dijamin dan tidak disebarluaskan.

Saya sangat menghargai kesediaan saudara untuk meluangkan waktu menandatangani lembar persetujuan yang yang disediakan peneliti. Atas kesediaan dan kerjasamanya saya ucapkan terimakasih.

Peneliti

(Juli Permata Sari)

PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

(Informed Consent)

Setelah dijelaskan mengenai penelitian ini, saya bersedia menjadi responden dalam penelitian yang akan dilakukan oleh Saudari Juli Permata Sari, mahasiswi Universitas Afa Royhan Kota Padangsidempuan yang sedang mengadakan penelitian dengan judul **“Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi Tetanus Toksoid pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Padang Matinggi Tahun 2019?”**

Padangmatinggi, 2019

Responden



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN AFA ROYHAN

KOTA PADANGSIDIMPUAN

SK Mendiknas RI No. 270/E/O/2011, 1 Desember 2011

SK Mendikbud RI No. 322/E/O/2013, 22 Agustus 2013

Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733. Telp. (0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e-mail: afa.royhan@yahoo.com http://stikes-afa.ac.id

Nomor : 1124/SAR2/I/PB/III/2019 Padangsidempuan, 4 Maret 2019
Lampiran : -
Perihal : Izin Survey Pendahuluan

Kepada Yth.
Kepala Puskesmas Padangmatinggi
Di

Padangsidempuan

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Afa Royhan Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Juli Permata Sari

NIM : 17030064P

Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat

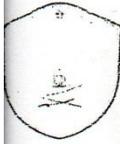
Meminta izin kepada Puskesmas Padangmatinggi dalam rangka pengumpulan data untuk penulisan skripsi dengan judul "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan Tahun 2019"

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terima kasih.



Wiwir Wardani Tanjung, SST, M.K.M

NIDN. 0111019101



DINAS KESEHATAN KOTA PADANGSIDIMPUAN
UPTD PUSKESMAS PADANGMATINGGI
JLN. IMAM BONJOL BELAKANG PASAR INPRES PADANGMATINGGI
PADANGSIDIMPUAN



Nomor : / Pusk / III / 2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Balasan Izin Pendahuluan

Padangsidempuan, 19 MARET 2019
Kepada Yth :
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Aufa Royhan
di-
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Aufa Royhan Nomor : 1124/SAR2/UPB/III/2019 tanggal 04 MARET 2019 perihal tentang Izin Pendahuluan Data di wilayah kerja Puskesmas Padangmatinggi, maka dengan ini kami berikan izin kepada mahasiswi tersebut dibawah ini :

Nama : JULI PERMATA SARI
NIM : 17030064P

Demikian surat ini disampaikan atas perhatian dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih.

Padangsidempuan, 19 MARET 2019
Kepala UPTD Puskesmas Padangmatinggi

YASBIN HUTABARAT, SKM
NIP. 19690123 199203 1 008



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
AFA ROYHAN

KOTA PADANGSIDIMPUAN

SK Mendiknas RI No. 270/E/O/2011, 1 Desember 2011

SK Mendikbud RI No. 322/E/O/2013, 22 Agustus 2013

Jl. Raja Inal Siregar Kel. Batunadua Julu, Kota Padangsidempuan 22733. Telp. (0634) 7366507 Fax. (0634) 22684
e-mail: afa.royhan@yahoo.com http://: stikes.afa.ac.id

Nomor : 1794/SAR/I/PB/VII/2019
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Padangsidempuan, 8 Juli 2019

Kepada Yth.
Kepala Puskesmas Padangmatinggi
Di

Padangsidempuan

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Afa Royhan Padangsidempuan, kami mohon bantuan saudara agar kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Juli Permata Sari

NIM : 17030064P

Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat

Meminta izin kepada Puskesmas Padangmatinggi dalam rangka pengumpulan data untuk penulisan skripsi dengan judul "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Padangmatinggi Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan Tahun 2019"

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan bantuan saudara kami ucapkan terima kasih



Ketua Sekes Afa Royhan Padangsidempuan

No. 0128018901
NIDN. 0128018901



**DINAS KESEHATAN KOTA PADANGSIDIMPUAN
UPTD PUSKESMAS PADANGMATINGGI**

Jl. Imam Bonjol Belakang Pasar Inpres Padangmatinggi 22727

No. : 985 / VII / PUSK - PM / 2019

Tempat : -

Tanggal : Pernyataan selesai penelitian

Kepada Yth, Ketua Prodi SI

Kesehatan Masyarakat Universitas

Aufa Royhan Padangsidempuan

Di

Tempat

Sehubungan dengan penelitian mahasiswa Program Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana an:

Nama : Juli Permata Sari

NIM : 17030064P

Program Studi : Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

Judul Skripsi : **“Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi tetanus toksoid pada ibu hamil di Puskesmas Padangmatinggi tahun 2019”**

Maka disampaikan bahwa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian untuk keperluan studi tersebut serta dengan mengikuti semua prosedur dan aturan yang telah ditetapkan. Demikian surat keterangan selesai penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Padangmatinggi

Kepala UPTD Puskesmas Padangmatinggi



YASBIN HUTABARAT, SKM

NIP. 19690123-199203 1 008

KUESIONER PENELITIAN

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN IMUNISASI TETANUS TOKSOID PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS PADANGMATINGGI TAHUN 2019

Petunjuk pengisian :

1. Isi data anda dengan benar
2. Pilih salah satu jawaban yang sesuai dengan kondisi anda dan beri tanda (√)
3. Bila ada yang kurang dimengerti bisa ditanyakan pada peneliti.
4. Setelah selesai mengisi kuesioner kembalikan kuesioner ini pada peneliti

A. Data Responden

Bagian I: Identitas Umum

A. Identitas Responden :

1. Nomor Responden :
2. Nama responden : Ny

B. Karakteristik Umum :

1. Alamat :
2. Umur : Tahun
[a] 17-25 tahun
[b] 26-35 tahun
[c] 36-45 tahun
3. Pendidikan terakhir :
[a] Tidak sekolah atau tidak tamat SD
[b] SD
[c] SMP
[d] SMA
[e] Akademi/perguruan Tinggi.
4. Pekerjaan :
[a] Pegawai Negeri/TNI/Polri
[b] Pegawai Swasta
[c] Wiraswasta. [d] Petani
[e] Ibu Rumah Tangga.

A. Kuesioner pengetahuan ibu hamil dengan pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT)

Petunjuk pengisian :

- a. Berilah tanda (X) pada kotak jawaban yang sesuai dengan pendapat anda
 - b. Bila ada yang kurang dimengerti bisa ditanyakan pada peneliti
1. Imunisasi TT bermanfaat untuk mencegah penyakit tetanus. Apakah yang dimaksud dengan penyakit tetanus ?
 - a. Penyakit pada tulang

- b. Penyakit syaraf
 - c. Penyakit kulit
 - d. Penyakit kutukan
2. Menurut ibu apa yang dimaksudkan dengan imunisasi TT ?
 - a. Sejenis obat salep yang disapu pada kulit
 - b. Sejenis suntikkan yang berisi kuman yang telah dilemahkan
 - c. Sejenis obat tablet untuk dimakan
 - d. Tidak tahu
 3. Apakah manfaat dari imunisasi TT pada saat kehamilan ?
 - a. Dapat mencegah ibu hamil dari demam
 - b. Dapat mempercepat perkembangan bayi pada saat kehamilan
 - c. Dapat mencegah penyakit tetanus pada ibu dan bayi baru lahir
 - d. Tidak bermanfaat
 4. Resiko yang terjadi jika tidak mendapat imunisasi TT pada saat kehamilan ?
 - a. Tidak ada resiko
 - b. Akan beresiko terjadinya demam pada ibu
 - c. Akan beresiko terjadinya gangguan perkembangan bayi dalam kandungan
 - d. Akan beresiko terjadinya penyakit tetanus pada ibu dan bayi baru lahir
 5. Berapa kali sebaiknya ibu hamil diimunisasi tetanus toksoid (TT) ?
 - a. 3x
 - b. 1 x
 - c. 2 x
 - d. Tidak tahu
 6. Berapa jarak pemberian antara imunisasi TT1 dan TT2 ?
 - a. Minimal 4 minggu
 - b. 3 minggu
 - c. 2 minggu
 - d. Tidak tahu
 7. Kapan sebaiknya diberikan imunisasi TT pada ibu hamil ?
 - a. Pada saat menjelang persalinan hingga selesai waktu nifas
 - b. Tidak perlu diberikan
 - c. Pada saat diketahui kehamilan hingga usia kehamilan 8 bulan
 - d. Tidak tahu
 8. Mengapa imunisasi TT ke 2 diberikan paling lambat satu bulan sebelum melahirkan ?
 - a. Untuk mendapatkan kekebalan yang maksimal
 - b. Untuk kemudahan pelayanan
 - c. Agar ibu bisa melahirkan normal
 - d. Tidak tahu
 9. Apa yang ibu ketahui tentang imunisasi TT ?
 - a. Imunisasi yang diberikan untuk melindungi penyakit TBC
 - b. Imunisasi yang diberikan untuk melindungi penyakit polio

- c. Imunisasi yang diberikan untuk melindungi penyakit tetanus
- d. Imunisasi yang diberikan untuk melindungi penyakit campak

10. Dimanakah ibu hamil biasa mendapatkan imunisasi TT ?

- a. Apotik
- b. Puskesmas,RS, bersalin dan RS Umum dan Polindes
- c. Laboratorium
- d. Tidak tahu

B. Kuesioner sikap ibu hamil dengan pemberian imunisasi tetanus toksoid (TT)

Petunjuk pengisian :

a. Berilah tanda (√) pada kotak jawaban yang sesuai dengan pendapat anda :

[SS] : Sangat Setuju [S] : Setuju

[TS] : Tidak Setuju [STS] : Sangat Tidak Setuju

b. Bila ada yang kurang dimengerti bisa ditanyakan pada peneliti

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Imunisasi tetanus toksoid diberikan pada ibu yang sedang hamil				
2	Untuk mencegah terjadinya tetanus pada bayi yang baru lahir dengan cara mengimunitasikan ibu yang sedang hamil				
3	Imunisasi TT 1 diberikan pada kunjungan pertama kehamilan atau sedini mungkin kehamilan				
4	Imunisasi TT diberikan pada ibu hamil setelah diketahui hamil sampai kehamilan 32 minggu				
5	Penyakit tetanus dapat dicegah dengan minum obat saja				
6	Ibu hamil harus mendapatkan imunisasi tetanus toksoid sebanyak 2x selama hamil				
7	Imunisasi TT bisa didapatkan di tempat pelayanan kesehatan				
8	Imunisasi tetanus toksoid yang diberikan untuk mencegah dari penyakit tetanus				
9	Dengan melakukan imunisasi TT ibu hamil, ibu sudah mensukseskan program pemerintah				
10	Imunisasi TT tidak perlu dilakukan sewaktu hamil				

C. Kuesioner Pemberian Imunisasi Tetanus Toksoid (TT)

Petunjuk pengisian :

- a. Jawab pertanyaan dibawah ini dan jawaban diisi langsung oleh anda
- b. Bila ada yang kurang dimengerti bisa ditanyakan pada peneliti

1. Apakah ibu melakukan imunisasi TT selama kehamilan ?

- a. Ya
- b. Tidak

I. HASIL ANALISIS UNIVARIAT

A. KARAKTERISTIK RESPONDEN

Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 17-25	27	29.7	29.7	29.7
26-35	57	62.6	62.6	92.3
36-45	7	7.7	7.7	100.0
Total	91	100.0	100.0	

Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid D3	3	3.3	3.3	3.3
S1	4	4.4	4.4	7.7
SD	1	1.1	1.1	8.8
SMA	77	84.6	84.6	93.4
SMP	6	6.6	6.6	100.0
Total	91	100.0	100.0	

Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Pegawai Honor	4	4.4	4.4	4.4
IRT	74	81.3	81.3	85.7
Pegawai Swasta	2	2.2	2.2	87.9
PNS	11	12.1	12.1	100.0
Total	91	100.0	100.0	

B. VARIABEL INDEPENDEN

Pengetahuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kurang	79	86.8	86.8	86.8
Cukup	5	5.5	5.5	92.3
Baik	7	7.7	7.7	100.0
Total	91	100.0	100.0	

Sikap

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Negatif	49	53.8	53.8	53.8
	Positif	42	46.2	46.2	100.0
	Total	91	100.0	100.0	

C. VARIABEL DEPENDEN

Tindakan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	62	68.1	68.1	68.1
	Ya	29	31.9	31.9	100.0
	Total	91	100.0	100.0	

II. HASIL ANALISI BIVARIAT

Pengetahuan dengan Pemberian Imunisasi Crosstab

			Tindakan		Total
			Tidak	Ya	Tidak
Pengetahuan	Kurang	Count	60	19	79
		% within Pengetahuan	75.9%	24.1%	100.0%
	Cukup	Count	1	4	5
		% within Pengetahuan	20.0%	80.0%	100.0%
	Baik	Count	1	6	7
		% within Pengetahuan	14.3%	85.7%	100.0%
Total	Count	62	29	91	
	% within Pengetahuan	68.1%	31.9%	100.0%	

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	16.906(a)	2	.000
Likelihood Ratio	16.000	2	.000
Linear-by-Linear Association	15.517	1	.000
N of Valid Cases	91		

a. 4 cells (66.7%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1.59.

Sikap dengan Pemberian Imunisasi tetanus toksoid (TT) Crosstab

			Tindakan		Total
			Tidak	Ya	Tidak
Sikap	Negatif	Count	41	8	49
		% within Sikap	83.7%	16.3%	100.0%
	Positif	Count	21	21	42
		% within Sikap	50.0%	50.0%	100.0%
Total		Count	62	29	91
		% within Sikap	68.1%	31.9%	100.0%

Chi-Square Tests

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	11.811(b)	1	.001		
Continuity Correction(a)	10.311	1	.001		
Likelihood Ratio	12.070	1	.001		
Fisher's Exact Test				.001	.001
Linear-by-Linear Association	11.681	1	.001		
N of Valid Cases	91				

a Computed only for a 2x2 table

b 0 cells (.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 13.38.

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : JULI PERMATA SARI
 Nim : 17030064P
 Nama Pembimbing : 1. Delfi Ramadhini, SKM, M. Biomed
 2. Nur Aliyah Rangkuti, SST.M.K.M

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan
1.			ACC Judul	
2.	25/02-2019	Bab I Bab II	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki latar belakang, jangan bolak balik / harus terstruktur - Perbaiki tujuan - Perbaiki penulisan → Perhatikan setelah titik dan koma kasih spasi - Perbaiki Hipotesis - BAWA DAFTAR PUSTAKA 	
3.	01/03-2019	Bab II	<ul style="list-style-type: none"> - Lanjut Bab III - Tambah Bab II - Gunkan buku terbaru untuk kepustakaan 	
4.	13/03-2019		<ul style="list-style-type: none"> - Kalau konsul bawa yg lengkap proposalnya - DAFTAR PUSTAKA MANA ? 	
	20/03-2019	All	Perbaiki sesuai draf	

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : JULI PERMATA SARI
Nim : 17030064P
Nama Pembimbing : 1. Delfi Ramadhini, SKM, M. Biomed
2. Nur Aliyah Rangkuti, SST.M.K.M

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan
6.	04/04 - 2019	AH	- Lengkapi - Lanjut Pembimbing 2	

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : JULI PERMATA SARI
 Nim : 17030064P
 Nama Pembimbing : 1. Delfi Ramadhini, SKM, M.Biomed
 2. Nur Aliyah Rangkuti, SST, M.K.M

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan
1.	04-04-2019	Komul bab I. II. III	Perbaiki: Tinjauan teori Perbaiki: latar belakang Perbaiki: metode penelitian	
2.	08-04-2019	bab I. II. III	Perbaiki: tinjauan teori kerangka konsep	
3.	12-04-2019	bab I. II. III	sample penelitian Uji kalsitriol & reaktivitas	
4.	29-04-2019	bab I. II. III	Perbaiki pengambilan sampel Daftar pustaka	
5.	30-04-2019	bab I. II. III	ACC usulan proposal.	

LEMBAR KONSULTASI

Nama Mahasiswa : JULI PERMATASARI
 Nim : 17030064
 Nama Pembimbing : 1. Delfi Ramadhini, SKM, M.Biomed
 2. Hj. Nur Aliyah Rangkuti, SST, M.K.M

No	Tanggal	Topik	Masukan Pembimbing	Tanda Tangan
1.	25/07/2019	bab 4.5.6	1. Tambahkan tujuan khususnya tentang karakteristik responden 2. BAB 5 Perbaiki tulisan karakteristik responden (tebalkan tulisannya). 3. tambahkan teori 4. beri keterangan dibawah daftar master tabel. 1. Perbaiki sesuai draft 2. Tambah teori di pembahasan 3. lanjut Pb 2	 
3.	31/07/2019	All	ACC Seminar hasil	

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Juli Permata Sari
 NIM : 17030064P
 Dosen Pembimbing : 1. Delfi Ramadhini, SKM, M. Biomed
 2. Hj. Nur Aliyah Rangkuti, SST, M.KM

NO	TANGGAL	TOPIK	MASUKAN PEMBIMBING	TANDATANGAN PEMBIMBING
1.	25/07-2019	bab VI - VI	Perbaiki pembahasan - Analisa data - edit teks	
2	27/07 2019	bab I - VI	Daftar keampiran master tabel	
3	29/07-2019	bab I - VI	Acc ujian hasil	
4.	31			



